

STRATEGI IBU BEKERJA DALAM MENDAMPINGI ANAK *STUDY FROM HOME*

(Studi Kasus pada Desa Sumberejo, Kabupaten Lampung Timur)

(SKRIPSI)

Oleh:

MUFTI MAULANA ADJI

1716011074



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2022

ABSTRAK

STRATEGI IBU BEKERJA DALAM MENDAMPINGI ANAK *STUDY FROM HOME*

(Studi Kasus pada Desa Sumberejo Lampung Timur)

Oleh

MUFTI MAULANA ADJI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi dan kendala Ibu Bekerja Dalam Mendampingi Belajar Anak Semasa Daring Dampak Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Desa Sumberejo Lampung Timur). Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) strategi apa saja yang dilakukan ibu bekerja dalam mendampingi belajar anak semasa pandemi covid-19 di Desa Sumberejo Lampung Timur, (2) Kendala apa saja yang dialami ibu bekerja dalam mendampingi belajar anak semasa pandemi covid-19 di Desa Sumberejo Lampung Timur. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian adalah Ibu yang memiliki kesibukan atau pekerjaan, Ibu yang anaknya sedang menempuh pendidikan di salah satu sekolah di Desa Sumberjo, dan Ibu yang berdomisili di Desa Sumberjo Kecamatan Way Jepara Lampung Timur. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) strategi yang ibu gunakan dalam hal memaksimalkan pembelajaran daring adalah dengan mendatangkan guru privat ke rumah, meminta bantuan keluarga lainnya untuk mendampingi belajar, meminta izin kepada guru di sekolah terkait dengan pengumpulan tugas dilakukan pada malam hari. (2) Kemudian kendala atau hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran daring adalah waktu, ibu bekerja mempunyai waktu yang sangat terbatas.

Kata Kunci: Strategi, Ibu Bekerja, Pembelajaran Daring.

ABSTRACT

STRATEGY OF WORKING MOTHERS IN ACCOMPANYING CHILDREN STUDY FROM HOME

(Case Study in Sumberejo Village, East Lampung)

By

MUFTI MAULANA ADJI

This study aims to determine the strategies and constraints of working mothers in accompanying children's online learning due to the impact of the Covid-19 pandemic (a case study in Sumberejo Village, East Lampung). The problems in this study were (1) what strategies were used by working mothers in accompanying their children's learning during the Covid-19 pandemic in Sumberejo Village, East Lampung, (2) What obstacles were experienced by working mothers in accompanying their children's learning during the Covid-19 pandemic in Sumberejo Village, East Lampung. The method used is descriptive research method with a qualitative approach. Research informants are mothers who are busy or work, mothers whose children are studying at a school in Sumberejo Village, and mothers who live in Sumberejo Village, Way Jepara District, East Lampung. Collecting data using observation, interviews, and documentation. Data analysis using qualitative data analysis consists of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the results of the research and discussion it can be concluded as follows: (1) the strategy that mothers use in terms of maximizing online learning is to bring private teachers to the house, ask for help from other families to accompany learning, ask permission from teachers at schools regarding the collection of assignments to be carried out on evening. (2) Then the obstacle or obstacle found during the online learning process is time, working mothers have very limited time.

Keywords: Strategy, Working Mothers, Online Learning.

STRATEGI IBU BEKERJA DALAM MENDAMPINGI ANAK *STUDY FROM HOME*

(Studi Kasus pada Desa Sumberejo, Kabupaten Lampung Timur)

Oleh

Mufti Maulana Adji

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **STRATEGI IBU BEKERJA DALAM MENDAMPINGI ANAK *STUDY FROM HOME***
(Studi Kasus pada Desa Sumberejo Utara,
Kabupaten Lampung Timur)

Nama Mahasiswa : **Mufti Maulana Adji**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716011074**

Program Studi : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Dra. Yuni Ratnasari, M.Si.
NIP. 196906261993032002

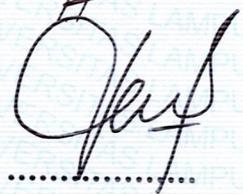
2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP. 197704012005012003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Yuni Ratnasari, M.Si.**


.....

.....

Penguji Utama : **Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **5 Oktober 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari komisi pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 6 Desember 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Mufti Maulana Adji
NPM. 1716011074

Daftar Riwayat Hidup



Penulis bernama lengkap Mufti Maulana Adji, lahir di Way Jepara, Lampung Timur pada tanggal 10 Agustus 1999. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Cipyanto dan Ibu Sri Wigati. Adapun riwayat pendidikan formal yang pernah penulis tempuh antara lain : Mengenyam pendidikan TK di Tk Pertiwi Desa Sumberejo 2 pada tahun 2006, sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Way Jepara pada tahun 2014, Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Way Jepara pada tahun 2017. Pada tahun 2017 juga penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti kegiatan HMJ maupun organisasi kampus khususnya di Fakultas ISIP. Penulis aktif mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh HMJ Sosiologi serta aktif di UKM Fisip yakni Republika. Pada bulan Januari-Februari tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Buay Nyerupa, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat. Serta pada bulan Agustus tahun 2020 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Yayasan Mitra Bentala Lampung.

Motto

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar Rad: 11)

“Selesaikan apa yang sudah anda mulai”

(Mufti Maulana Adji)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas berkah, rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan karya sederhana yang penuh dengan perjuangan dalam segala hal ini untuk saya persembahkan kepada:

Kedua orangtua saya yaitu Bapak Cipyanto dan Ibu Sri Wigati tercinta, serta kepada kakaku Vera Puspitaningrum. Terimakasih atas segala doa, cinta dan dukungan yang selama ini kalian beri baik berupa dukungan moril maupun materil serta doa ibu saya yang tiada henti dihanturkannya kepada Allah SWT demi kesuksesanku. Tiada kasih sayang serta kata yang seindah lantunan doa yang dipanjatkan oleh kedua orangtua maka terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian Bapak dan Ibu tercinta.

Dan

Almamater tercinta Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr. W.b

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, kerana berkat limpahan hidayah dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Ibu Bekerja Dalam Mendampingi Anak *Study From Home*” (Studi Kasus pada Desa Sumberejo Lampung Timur) sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sosiologi di Universitas Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, motivasi, semangat, bimbingan dan saran dari berbagai pihak yang membantu proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karenanya, pada kesempatan ini, dan dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtuaku, Bapak dan Ibuku tersayang Cipyanto dan Sri Wigati yang telah memberikan banyak cinta, dukungan, doa serta kasih sayang yang tiada henti kepada penulis. Penulis berterimakasih banyak atas kasih sayang yang terus penulis rasakan hingga saat ini, dan hanya untuk mereka tujuan keberhasilan serta perjuanganku.
2. Saudari kandungku kakak, Vera Puspitaningrum terimakasih atas dukungan moril yang diberikan kepada penulis.
3. Keluarga besar Kakek Prawiro Harjono dan Kakek Suyono terimakasih banyak telah ikut mendoakan dan dukungan semangat yang diberikan

untuk mewujudkan cita-citaku. Semoga Allah SWT melindungi dan memberikan kedamaian pada keluarga kita.

4. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Ibu Dra. Anita Damayanti, M.H. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan, arahan, saran, nasehat serta ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.
7. Dra. Yuni Ratnasari M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan, arahan, saran, nasehat serta ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses bimbingan dari awal sampai pada akhir penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembahas, terimakasih karena telah banyak memberikan saran dan arahnya yang sangat berguna bagi penulis untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen pengajar Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan serta pengalaman yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
10. Staff Administrasi Jurusan Sosiologi serta seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat 'Chicken' yang dari awal Maba (Mahasiswa Baru) sampai sekarang tidak bosan bersama penulis yaitu Oktaria Pramesella, Dwi Aprilia, Amin Nasuha, dan M. Dedy Setiawan.
12. Sahabat-sahabat 'KKN' yang memberikan dukungan bagi penulis selama KKN dan juga setelahnya, yaitu Sulhan, Dandy, Olif, Ines, Risma dan Sela, serta Masyarakat dan Aparat Desa yang telah memberikan banyak kemudahan dan bantuannya selama kegiatan KKN di sana.
13. Yayasan Mitra Bentala terimakasih telah banyak memberikan ilmu, wawasan dan pengalaman kerjanya selama kegiatan PKL berlangsung.

14. Teman teman SMA dan OSCAR yang selalu memberi dukungan yaitu wiko, Rocky, aldi, Agil dan lainnya.
15. Teman Teman Sosiologi 2017 yang telah bersama selama perkuliahan yaitu Yiyik, Beny, Ade dan teman teman sosiologi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
16. Berbagai pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkan. Amin

Bandar Lampung, 5 Desember 2022

Penulis

Mufti Maulana Adji

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Strategi.....	10
B. Strategi Ibu Bekerja Dalam Mendampingi Anak Pembelajaran Daring	11
C. Definisi Ibu Bekerja	13
D. Fungsi Keluarga	14
E. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pembelajaran Daring	18
F. Konsep Hambatan	21
G. Hambatan Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Sekolah Daring.....	22
H. Pembelajaran Daring di Masa Covid-19	23
I. Landasan Teori	26
J. Penelitian Terdahulu.....	27
K. Kerangka Berfikir.....	29
III. METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Fokus Penelitian	32
D. Penentuan Informan	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	37
G. Teknik Validitas Data.....	38

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	41
A. Sejarah Desa Sumberejo.....	41
B. Kondisi Umum Desa	43
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Profil Informan	46
B. Strategi Ibu Bekerja Dalam Mendampingi Anak Daring	50
C. Kendala Yang Dialami Ibu Bekerja Dalam Mendampingi Anak Daring.....	60
VI. PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terhadulu.....	27
Tabel 2. Batas Wilayah Desa Sumberjo.....	42
Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Sumberjo Tahun 2022.....	44
Tabel 4. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sumberjo Tahun 2022.....	44
Tabel 5. Mata Pencaharian Penduduk Desa Sumberjo Tahun 2022.....	44
Tabel 6. Kepemilikan Ternak.....	44
Tabel 7. Sarana dan Prasarana Desa.....	45
Tabel 8. Tabel Informan Penelitian.....	47
Tabel 9. Strategi Ibu Bekerja Dalam Mendampingi Anak.....	51
Tabel 10. Kendala Orang Tua Saat Mendampingi Anak Belajar Daring.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian 30

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2019 lalu dunia sedang diguncang dengan adanya virus corona atau yang sekarang disebut dengan *Covid-19* (Coronavirus Disease). China melaporkan secara resmi adanya virus corona kepada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 31 Desember 2019 (BBC. 2020, 12 Juni). Berdasarkan data terbaru dari World of Meters sebagaimana dikutip oleh PikiranRakyat.com jumlah kasus *Covid-19* dunia pada Rabu, 17 Maret 2021 pagi WIB mencapai 121.212.674 kasus. Dalam data tersebut, Amerika Serikat hingga saat ini masih menempatkan posisi pertama tingkat kasus *Covid-19* dunia dengan total kasus 30.189.873 dengan penambahan kasus baru dalam 24 jam terakhir sebanyak 50.265 orang. Adapun peringkat kedua diikuti oleh Brasil dengan total 11.609.601 kasus dengan penambahan dalam 24 jam terakhir mencapai 84.124 jiwa. Sementara itu, Iran dan Indonesia saat ini masih berada 20 besar kasus *Covid-19* di Asia. Iran sendiri angka kasus mencapai 1.763.313 dengan penambahan dalam 24 jam terakhir sebanyak 8.380 kasus. Sedangkan Indonesia saat ini kasus terkonfirmasi mencapai 1.430.458 dengan penambahan kasus positif dalam 24 jam terakhir mencapai 8.380 orang. Dari data tersebut membuat Indonesia masih menempati 18 tertinggi kasus konfirmasi di seluruh dunia (PikiranRakyat.com. 2021).

Pemerintah di Indonesia menanamkan kebijakan untuk menyikapi permasalahan ini dengan memberlakukan *social distancing* kepada seluruh lapisan masyarakat. Bukan hanya itu, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) juga diberlakukan di beberapa kota besar di Indonesia, misalnya kota Jakarta, Yogyakarta dan kebijakan ini telah tertuang dalam PP Nomor 21 Tahun 2020. Kebijakan tersebut diberlakukan guna memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*. Hal ini ternyata berdampak pada berbagai aktivitas termasuk diantaranya aktivitas belajar mengajar. Pemerintah

telah menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau biasa disingkat BDR melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020) yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring supaya Corona Virus Desease (*Covid-19*) dapat dicegah penyebarannya.

Hingga saat ini, tercatat 6 perguruan tinggi yang telah menyelenggarakan *blended learning*, meski telah diperkenalkan secara resmi pada akhir tahun 2014, namun pembelajaran daring belum banyak digunakan di Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah. Hingga akhirnya di tengah pandemi covid-19, sejak Maret 2020 pendidikan Indonesia dipaksa untuk siap melakukan pembelajaran daring dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Di tengah pandemi covid-19, proses pembelajaran dialihkan menjadi *study from home*, mulai jenjang PAUD hingga perguruan tinggi. Kondisi yang memaksa semua elemen untuk siap melakukan pembelajaran daring menyebabkan ditemukannya beberapa tantangan dalam pelaksanaannya (Surahman et al., 2020).

Pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah, ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan dari TK hingga perguruan tinggi. Dipilihnya alternatif ini dikarenakan adanya pandemi *covid-19*. Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu hal yang baru bagi masyarakat Indonesia, khususnya siswa mulai dari tingkat sekolah dasar hingga menengah atas. Pembelajaran jarak jauh yang mengandalkan teknologi sebagai basis utama penyampaian materi dan tugas memiliki banyak pilihan media yang dapat digunakan sebagai saluran dalam menyampaikan pesan. Ponsel sebagai alat bantu komunikasi serta aplikasi berbasis video *conference* memiliki hirarki tertinggi dalam karakteristik media yang digunakan untuk menyampaikan materi, diskusi dan tanya jawab antara guru dan siswa. Sedangkan media berbasis teks seperti pesan singkat di sosial media, walaupun banyak dipakai karena sudah cukup familiar, pada kenyataannya tidak dapat menghantarkan pesan materi pembelajaran yang kompleks dengan mudah (R. S. Putra & Irwansyah, 2020).

Selama pandemi *Covid-19* berlangsung, pembelajaran secara daring telah dilakukan hampir di seluruh penjuru dunia. Sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam

memberikan fasilitas- fasilitas pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru di sekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar di rumah menjadi sangat penting. Adanya kebijakan pemerintah untuk belajar dirumah secara daring, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah berganti fungsi di satuan keluarga. Artinya saat ini rumah menjadi pusat kegiatan bagi semua anggota keluarga. Hal ini bisa jadi berdampak positif, karena pusat kegiatan kembali ke asalnya, yaitu rumah. Akan tetapi jika semua kegiatan hanya dilakukan dirumah saja, hal ini juga akan bisa menimbulkan Psikosomatis, yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan tumpukan emosi yang dapat menimbulkan guncangan dalam diri seseorang di masyarakat, seperti kecemasan, stress, lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi pikiran negatif, seperti karena berita hoax dan lain sebagainya (Fadlilah, 2020).

Pada kondisi masyarakat yang mengalami pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, peran keluarga tentu menjadi sangat penting agar anak-anak di rumah tetap merasa aman, sehat dan nyaman, terutama ibu, sosok yang kesehariannya paling dekat dengan anak-anak. Pandemi Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020 merupakan pandemi yang terjadi di seluruh dunia yang sifat virusnya cepat menyebar, hal ini tentu sangat berdampak terhadap setiap lini kehidupan di dunia, tak terkecuali di Indonesia terutama pada pendidikan di Indonesia. Untuk itu, pemerintah melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap sistem pendidikan yang berlaku agar pendidikan tetap berjalan dengan semestinya. Maka dari itu, pemerintah mengeluarkan regulasi yang mengharuskan untuk siswa-siswi seluruhnya belajar dari rumah sebagaimana Surat Edar Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia bahwa Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/ atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah.

Regulasi pemerintah mengenai pemberlakuan pembelajaran jarak jauh (Daring) pada sistem pendidikan di Indonesia ini pada prosesnya menimbulkan banyak

problematika dan masalah baru di masyarakat, khususnya bagi sosok ibu yang paling dekat dengan anak dan yang bertanggung jawab dalam pengasuhan anak-anaknya, menggantikan peran seorang guru mengajar di rumah tentu bukan suatu hal yang mudah dalam kondisi yang tidak biasa ini dan harus bertanggung jawab memberikan pendampingan selama daring, untuk itu dukungan dan upaya ibu sangatlah diperlukan demi lancarnya proses pelaksanaan daring.

Sementara itu, ibu juga harus bisa memberikan dukungan secara psikologis pada kondisi yang tidak biasa ini, anak-anak yang biasanya belajar di sekolah dan bertemu dengan teman-teman tentu berbeda situasi ketika belajar berjam-jam secara daring di rumah, anak akan cepat bosan, lelah karena terus menerus menatap layar, dan keadaan mood yang berubah untuk belajar, hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri para ibu dalam berperan aktif menghadapi kondisi tersebut, dengan keadaan yang seperti sekarang ini tentunya dapat menjadi sebuah bahan evaluasi bagi para ibu bahwa peran ibu sangat penting bagi pendidikan anak-anaknya dan menyadarkan kembali bahwa ibu adalah pendidik utama (Mumtaz et al., n.d.).

Dalam hal pembelajaran daring saat ini, orang tua dituntut harus lebih bekerja keras lagi dalam mendidik dan mendampingi proses pembelajaran anak-anaknya. Disamping beban rutinitas pekerjaan yang dimiliki setiap harinya, orang tua harus mampu manage waktunya lagi untuk memberikan penguatan pengertian, pemahaman, dan mengoreksi tugastugas sekolah saat mendampingi anaknya belajar secara online. Tugas ini menjadi menjadi tidak mudah untuk dilakukan, manakala dihadapkan pada kondisi sebagian orang tua terutama ibu, memiliki kendala sendiri dalam memberikan pendampingan, hal ini diperkuat oleh Sumarni & Prawanti (dalam Sukmawati, et.al., 2020) menyatakan bahwa orang tua atau wali murid peserta didik pun ikut mengalami kesulitan selama proses pembelajaran daring, karena orang tua memiliki aktivitas atau pekerjaan sendiri, kadang kala anak kesulitan dalam menggunakan platform, anak-anak seringkali bermain game, melihat video dan bermain dengan temannya.

Berkaitan dengan hal tersebut khususnya di Desa Sumberejo, Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur yang orang tua nya harus bekerja sehingga kesulitan untuk mendampingi anak belajar daring, hal ini sangat berpengaruh dalam

kecerdasan anak. Kendala tersebut harus dikonfirmasi antara guru, siswa dan orang tua agar proses pembelajaran daring yang dilakukan dirumah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian terdahulu yang serupa yaitu dilakukan etika widi utami (2020) dengan judul kendala dan peran orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*. Hasil penelitian tersebut antara lain: berbagai macam kendala yang dihadapi orang tua pada proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Mulai dari jaringan internet yang terkadang susah, hal ini tentu sangat menghambat proses pembelajaran. Bahkan ada siswa yang hanphonenya rusak, sehingga harus bertanya kepada temannya untuk bisa tetap mengikuti pembelajaran. Begitu banyak tugas yang diberikan membuat siswa jenuh bahkan stres. Orang tua yang sibuk bekerja, anak menjadi kurang diperhatikan, sehingga prestasi belajar anak menurun. Namun demikian orang tua yang hanya salah satu saja yang bekerja juga merasa terbenani akan hal ini. Orang tua yang tingkat pendidikannya rendah, dan tentunya materi pembelajaran yang dialami dahulu dengan sekarang berbeda, tidak banyak orang tua pahami. Hasilnya apa yang diajarkan oleh anaknya sesuai dengan kemampuan orang tuanya (Utami, 2020).

Akibat pembelajaran yang dilaksanakan di rumah, ibu bekerja mendapatkan peran tambahan yaitu menjadi guru dadakan bagi anak anaknya, hal ini menambah beban ibu bekerja di satu sisi harus bekerja demi kehidupan sehari hari di sisi lain harus bisa menjadi guru bagi anak anaknya yang belajar dari rumah. Banyak kendala kendala yang terjadi saat ibu bekerja memiliki peran tambahan sebagai guru, seperti waktu dalam mendampingi anak yang kurang karena harus ibu harus bekerja. Belum lagi kendala-kendala lain ketika mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19 yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. (Farid, 2020).

Padahal, seharusnya sudah menjadi tugas orang tua untuk mendampingi anak mereka ketika belajar, sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmadi (2008: 87-88) bahwa kemajuan belajar anak tidak lepas dari bantuan dan pengawasan dari orang

tua (ayah dan ibu). Kasih sayang dari orang tua, perhatian ini antara lain dengan diberikan fasilitas belajar secukupnya seperti alat belajar dan tempat belajar. Orang tua yang tidak /kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menghambat kegiatan belajar anak. Mengenai hal ini Ahmadi (2008: 90) mengartikan fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam upaya untuk memudahkan mencapai tujuan pendidikan. Adanya fasilitas belajar atau alat belajar akan sangat penting dan domain bagi anak yang sedang menekuni belajarnya berupa alat tulis dan fasilitas belajar lainnya,

Akibat pembelajaran yang dilaksanakan di rumah, ibu bekerja mendapatkan peran tambahan yaitu menjadi guru dadakan bagi anak anaknya, hal ini menambah beban ibu bekerja di satu sisi harus bekerja demi kehidupan sehari hari di sisi lain harus bisa menjadi guru bagi anak anaknya yang belajar dari rumah. Banyak kendala kendala yang terjadi saat ibu bekerja memiliki peran tambahan sebagai guru, seperti waktu dalam mendampingi anak yang kurang karena harus ibu harus bekerja. Berkenaan dengan telah ditetapkannya Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri Nomor O3IKBI2021, Nomor 384 TAHUN 2021, Nomor HK.O1.08/MENKDSI4242/2021, Nomor 440-717 TAHUN 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronauirus Disease 2019 (Kemdikbud RI, 2020), saat ini boleh dilakukan pembelajaran tatap muka namun masih terbatas dan tetap harus memenuhi protokol kesehatan. Dengan ketentuan siswa yang boleh masuk hanya 50% pada bulan pertama dan 100% pada bulan kedua apabila tidak terindikasi adanya siswa yang terjangkit virus corona, apabila ada siswa yang terjangkit pihak sekolah wajib melakukan pemberhentian pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah tersebut.

Terkait dengan fenomena di Desa Sumberjo Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, berdasarkan hasil pra riset yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, banyak ibu bekerja yang mengeluh tentang sistem pembelajaran daring atau pembelajaran dari rumah, ibu menganggap pembelajaran daring kurang efektif bagi anaknya yang masih sekolah dasar yang perlu bimbingan penuh dari

guru. Karena pada pembelajaran daring guru hanya memberikan materi dan tugas kepada anak sehingga anak yang kurang pendampingan dari orang tua bisa sama sekali tidak paham dengan materi yang guru berikan. Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dan tidak memperhatikan perannya dalam pendidikan anak. Keadaan dilapangan saat ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi tersebut terkait bagaimana strategi dan kendala ibu bekerja dalam mendampingi anaknya demi mendapatkan pendidikan yang efektif, pembelajaran daring atau pembelajaran dirumah menjadikan peran orang tua sangat penting terlebih lagi ibu bekerja yang memiliki peran tambahan akibat pembelajaran daring, sehingga tidak banyak ibu bekerja yang meminta pihak sekolah untuk segera melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Adapaun kendala-kendala yang dialami ibu yang bekerja dalam mendampingi anak belajar dirumah meliputi tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja.

Contoh kasus hambatan orang tua dalam mendampingi anaknya terdapat dalam salah satu penelitian terdahulu dengan judul “Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19” memaparkan permasalahan yang dialami oleh siswa, guru dan orang tua adalah pengetahuan teknologi informasi, pembelajaran menjadi membosankan yang seharusnya penilaian dilakukan secara langsung tidak bisa dilakukan yang membuat pembelajaran menjadi kurang efektif dan banyak hambatan (Sumarni & Prawanti, 2020). Sedangkan Utami (2020) menguatkan dengan pernyataanya bahwa adanya pembelajaran daring tentu terdapat berbagai kendala, mulai dari kuota internet, sinyal yang jelek, kurang efektif, dan sebagainya. pembelajaran daring tak lepas dari peran orang tua untuk mengawasi anaknya masing-masing. Orang yang sibuk bekerja, kurang perhatian atau susah dalam membimbing anaknya, merupakan masalah baru pada pembelajaran saat ini. Peran serta orang tua memberikan pengaruh yang besar, karena para orang tua dituntut mampu mengawasi anaknya pada saat pembelajaran. (Utami, 2020).

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti menemukan kesamaan kondisi yang dialami oleh Desa Sumberjo Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan Pra-Riset yang sudah dilkauan, peneliti menemukan fakta bahwa banyak ibu yang bekerja untuk membantu suami mencari nafkah sehingga mereka tidak bisa mendampingi anaknya untuk belajar daring dirumah, seperti halnya yang

dikemukakan oleh salah seorang ibu yang bekerja yang menyatakan bahwa dirinya merasa kesulitan jika harus menemani anaknya belajar daring, karena ia harus bekerja di siang hari, dan terpaksa harus menitipkan anaknya kepada Bibinya ketika menjalankan kegiatan belajar mengajar secara daring.

Kebanyakan ibu di Desa Sumberjo Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur adalah memang berprofesi sebagai guru, dan selebihnya adalah karyawan. Sehingga pada siang hari, ketika anaknya sekolah secara daring, para ibu tersebut tidak bisa menemani anak-anaknya untuk sekolah daring dikarenakan waktunya yang bertepatan dengan waktu mereka bekerja. Sehingga, akan ada hambatan bagi para ibu untuk memenuhi fungsinya sebagai ibu ketika dihadapkan dengan kondisi semacam ini. Oleh karena itulah, ingin berfokus pada strategi dan kendala ibu yang bekerja dalam mendampingi belajar anak semasa daring, penelitian ini menarik dilakukan mengingat bagaimana strategi ibu bekerja yang memiliki waktu terbatas harus mendampingi anak semasa daring. Oleh karena permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Ibu Bekerja Dalam Mendampingi Anak *Study From Home*”** adapun lokasi yang menjadi tempat pengambilan data oleh peneliti yakni pada Desa Sumberjo Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi apa saja yang dilakukan ibu bekerja dalam mendampingi anak *study from home* di Desa Sumberejo Lampung Timur?
2. Kendala apa saja yang dialami ibu bekerja dalam mendampingi anak *study from home* di Desa Sumberejo Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan lebih dalam strategi ibu bekerja dalam mendampingi anak *study from home*.
2. Untuk mendeskripsikan lebih dalam kendala yang dialami ibu bekerja dalam mendampingi anak *study from home*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat, baik dalam aspek teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ranah Sosiologi keluarga mengenai kajian peran ibu dan bagaimana strategi ibu yang bekerja dalam mendampingi anak *study from home*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada pihak-pihak yang terkait dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan strategi serta kendala ibu bekerja dalam mendampingi anak *study from home*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan (Untoro, 2011).

Kasmir (dalam Gusri, 2018) mengatakan bahwa strategi adalah langkah-langkah yang harus disiapkan dan dijalankan oleh seseorang untuk mencapai tujuan. Selain itu, langkah yang sudah disiapkan juga harus sudah diperhitungkan untuk menghadapi rintangan atau cobaan yang muncul ketika akan mencapai tujuan. Selain itu strategi juga diartikan sebagai upaya-upaya atau tindakan-tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu, dimana tindakan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar.

Strategi dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang disiapkan oleh orang tua dalam mengupayakan kehadirannya disamping anaknya, ditengah kesibukannya ketika bekerja. Strategi tersebut dipersiapkan untuk menghadapi kondisi dimana anak-anaknya saat ini yang sedang menghadapi pembelajaran daring. Hal tersebut adalah hal yang diupayakan berdasarkan pertimbangan mereka, agar kebutuhan keluarga masih bisa tetap dipenuhi dan juga Pendidikan anaknya tidak tertinggal karena tidak ada yang membimbing selama mereka belajar daring. Sehingga dibuatlah strategi agar anak-anaknya tidak bingung dalam menghadapi pembelajaran daring.

B. Strategi Ibu Bekerja Dalam Mendampingi Anak Pembelajaran Daring

Dalam kasus penelitian ini, ibulah yang merawat dan mendidiknya sampai saat ini. Maka tidak heran di tengah ramai beredarnya kabar pandemi global covid-19 yang kian hari memakan korban. Anak akan dapat melewati hari-harinya seperti biasa, karena kedekatan seorang ibu selalu berada mendampingi dengan cara mendidik dan mengajarnya. Orangtua memiliki peranan yang paling besar untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka terhadap pengaruh luar, serta mengajarkan selaras dengan temponya sendiri. Orang tua yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya.

Ada 2 kiat-kiat atau strategi orang tua dalam melakukan pendampingan belajar di rumah, yang pertama yaitu memahami gaya belajar anak. Jadi setiap anak memiliki gaya belajar masing-masing. Orang tua diharapkan mengenal dan memahami gaya belajar anak, sehingga memudahkan dalam mendampingi belajar anak. Gaya belajar anak secara visual, auditori, dan kinestetik. Orang tua sebaiknya memiliki cara untuk mendampingi belajar anak di rumah. Yang kedua yaitu menyiapkan lingkungan belajar anak. Dengan demikian anak dapat belajar dari lingkungan sekitarnya mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dengan cara mengajarkan anak kemandirian; mengajarkan anak tata kerama; dan mendampingi anak belajar sesuai dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa strategi orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi orang tua dalam melakukan pendampingan belajar terhadap anak-anaknya, jadi strategi orang tua adalah suatu cara atau metode yang dilakukan orang tua dalam pendampingan proses pembelajaran anak-anaknya, agar anak-anaknya memahami pembelajaran yang diberikan sekolah. Sejak aturan belajar dari rumah ditetapkan pemerintah saat pandemi *covid-19*, orang tua memiliki peran ganda untuk anak yaitu mengasuh dan membersaminya belajar selama di rumah. Kegiatan belajar mengajar kini dilaksanakan secara daring. Sudah hampir 2 tahun lamanya kegiatan belajar dari rumah diberlakukan. Tentunya baik siswa, guru, maupun orang tua merasakan kecemasan. Banyak orang tua merasa kesulitan dalam mendampingi anak karena

kurangnya pendidikan orang tua, keterbatasan waktu, dan kurangnya ilmu pengetahuan orang tua terhadap mata pelajaran anak. Sebagai ibu bekerja yang memiliki kegiatan sendiri dan waktu yang terbatas, ibu bekerja harus memiliki strategi tersendiri untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ia alami, seperti:

1. Mendatangkan Guru Privat ke Rumah

Karena terbatasnya ilmu serta waktu yang dimiliki orang tua, Oleh karena itu solusi yang paling tepat yang dilakukan orang tua adalah dengan mendatangkan guru privat ke rumah untuk membimbing anak dalam belajar. Mengingat daya tangkap dan prestasi setiap anak berbedabeda, maka hal ini menjadi perhatian para orang tua supaya dapat mengarahkan anaknya secara tepat. Melalui les privat yang diberikan kepada peserta didik diharapkan mampu membantu dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak. Ada beberapa keistimewaan les privat dibanding dengan bimbel secara kolektif, les privat dianggap lebih dapat meningkatkan konsentrasi anak karena tidak ada yang mengganggu saat belajar dan anak cenderung lebih mudah terpantau oleh guru.

Hal ini sesuai dengan apa yang ditulis Dion Ginanto yang menyatakan bahwa untuk membantu orang tua yang kewalahan dalam mendampingi belajar mereka memanggil guru privat atau tutor ke rumah. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar pendidikan dan pengetahuan anak tetap terjaga, tutor atau guru privat dapat juga membantu anak agar mempunyai teman untuk *sharing* tentang permasalahan tugas dan pembelajaran online (Astuti et al., 2015). Dengan adanya tutor tersebut, orang tua merasa tak perlu khawatir akan pendidikan anak nantinya. Sehingga mereka tak perlu takut dan repot apabila anak mengalami kesulitan dalam belajar.

2. Menitipkan Anak Saat Pembelajaran Daring Kepada Saudara

Dalam pembelajaran daring yang sudah berlangsung peran orang tua dalam mendampingi belajar anak menjadi penting, anak yang masih dini belum bisa membedakan prioritas bagi dirinya dunia mereka hanya bermain, oleh karena ini dalam pembelajaran daring orang tua harus selalu mendampingi anak dalam belajar daring sehingga anak paham apa yang disampaikan oleh

gurunya. Menjadi kendala tersendiri bagi orang tua yang keduanya harus bekerja. Salah satu cara yang di ambil orang tua agar anak tetap dapat pendampingan sewaktu pembelajaran daring adalah dengan menitipkan anak kepada saudara yang memiliki waktu lebih luang dalam kesehariannya.

3. Bergantian Dengan Suami dalam Mendampingi Anak

Orang tua yang keduanya harus bekerja dari pagi dan sore hari harus memiliki strategi bagaimana anaknya tetap mendapatkan pendampingan saat pembelajaran daring, orang tua yang tidak memiliki biaya untuk mendatangkan guru privat atau saudaranya jauh dari tempat tinggalnya bisa menggunakan cara dengan berbagi waktu kepada suami untuk bergantian mendampingi anak sewaktu pembelajaran daring, bisa dengan cara ibunya mendampingi dipagi hari dan ayahnya disore hari atau pun sebaliknya tergantung situasi yang ada, hal ini harus dilakukan orang tua demi anak mendapatkan pendampingan sewaktu pembelajaran dari sehingga anak tetap bisa fokus dalam belajar. (Rozaq, 2021).

C. Definisi Ibu Bekerja

Seiring dengan perkembangan zaman, fenomena perempuan bekerja merupakan suatu hal yang biasa. Beberapa perempuan bahkan mampu menduduki posisi penting dalam beberapa jabatan, mulai dari Presiden, Menteri, maupun Manajer. Pada saat ini, terjadi pula pergeseran jenis pekerjaan yang dilakukan oleh para perempuan, sehingga pekerjaan-pekerjaan yang dahulu dominan dilakukan laki-laki, sekarang banyak juga dilakukan para perempuan. Mulai pekerjaan yang mempunyai *prestise* seperti dokter, ahli konstruksi bangunan, ekonom, sampai pekerjaan kasar, seperti kuli panggul, maupun tukang becak dan pedagang asongan. Keterlibatan perempuan dalam pekerjaan ini, karena keinginan mereka sendiri dan sebagian karena ingin menolong suaminya membantu ekonomi keluarga.

Menurut Vureen ibu yang bekerja adalah ibu yang selain mengurus rumah tangga juga memiliki tanggung jawab di luar rumah baik di kantor, yayasan, atau wiraswasta dengan kisaran waktu 6 jam sampai 8 jam sehari, sedangkan ibu yang tidak bekerja adalah ibu yang tinggal di rumah dengan melakukan tugas-tugas

rumah tangga sehari-hari, sehingga waktunya banyak digunakan untuk keluarga (Apreviadizy & Puspitacandri, 2014).

Menurut (Limilia & Prasanti, 2016) seorang perempuan yang bekerja, memiliki peran ganda yang harus dijalankan pada saat bersamaan. Seorang dosen perempuan, pada satu sisi ingin mencapai kinerja yang optimal dalam fungsi pengajaran, penelitian, pengabdian dan unsur penunjang yang lain. Di sisi lain pada saat bersamaan, juga ingin berhasil dalam peran di rumah tangga. Sesuai keadaan sosial budaya yang tumbuh dan berkembang di Indonesia, ada tiga unsur utama tugas perempuan dalam rumah tangga, yaitu sebagai isteri, pendidik, dan ibu rumah tangga. Menjalankan dua peran sekaligus di saat bersamaan rentan menimbulkan konflik. Dengan demikian, permasalahan pekerjaan dapat mempengaruhi peran ibu dalam keluarga, dan permasalahan keluarga dapat mempengaruhi kinerja dosen. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan ibu bekerja adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki aktivitas lain diluar rumah dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk membantu perekonomian keluarga.

Dalam penelitian ini, Ibu yang bekerja adalah seorang ibu yang memiliki peran ganda untuk mengurus anak-anaknya, memberikan fungsi kasih sayang dan Pendidikan bagi anaknya, sekaligus mencari nafkah untuk keluarganya. Dalam hal ini, Ibu yang bekerja akan memberikan yang terbaik untuk keluarganya, dengan bekerja, dan mencari cara agar fungsi Pendidikan yang harus diberikan juga masih terus diberikan dengan strategi yang akan diterapkan untuk mendampingi anak-anaknya dalam belajar daring selama masa pandemic Covid-19.

D. Fungsi Keluarga

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa Pendidikan itu merupakan sebagai suatu proses perubahan perilaku, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik sebagai sumber pendidikan. Jadi pendidikan diberi makna sebagai sebuah proses perubahan tingkah laku, kematangan kognitif dan pribadi, dan pembekalan kemampuan dan keterampilan bagi peserta didik. Pendidikan pada intinya merupakan proses persiapan anak menuju manusia masa depan yang bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan

kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, serta jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Disini peran orang tua dalam membimbing anak merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh orang tua agar anak terarah dalam pendidikannya. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua harus mampu memberikan dorongan kepada anak, bimbingan yang diberikan harus dapat memberi kenyamanan kepada anak-anak agar mereka tidak merasa dikekang oleh aturan yang dibuat dalam keluarga, karena sikap keras yang diberikan kepada anak akan dapat menimbulkan hal negatif kepada seorang anak. Orang tua juga seharusnya memberikan perhatian dan contoh yang baik agar memberi contoh kepada anak, keluarga juga memberikan dorongan yang positif serta memberikan kebutuhan pendidikan sesuai dengan kemampuan orang tua.

Orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga juga memberikan bimbingan pendidikan dunia dan akhirat, agar seorang anak dapat menjalani kehidupan saling beriringan, pendidikan agama yang diberikan dapat menanamkan moral dan ahklak yang baik sehingga anak-anak dapat hidup lebih terarah dan selalu melakukan hal yang benar. Begitu juga, keluarga yang terdiri dari pribadi-pribadi, yang merupakan bagian dari jaringan sosial yang lebih besar. Oleh sebab itu kita selalu berada dibawah pengawasan saudara-saudara kita yang merasa bebas untuk mengkritik, menyarankan, memerintah, membujuk, memuji ataupun mengancam agar kita melakukan kewajiban yang telah dibebankan kepada kita. Hanya melalui keluargalah masyarakat itu dapat memperoleh dukungan yang diperlukan dari pribadi-pribadi tersebut begitupun Sebaliknya, keluarga hanya dapat terus bertahan jika didukung oleh masyarakat yang lebih luas. Jika masyarakat itu sebagai suatu sistem kelompok sosial yang lebih besar mendukung keluarga. (Maisuri, 2013).

Fungsi keluarga dalam masyarakat adalah suatu struktur kelembagaan yang berkembang melalui upaya masyarakat untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Fungsi-fungsi yang dilakukan oleh keluarga disini antara lain.

a. Fungsi pendidikan

Menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi peranannya sebagai orang dewasa. Mendidik anak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangannya.

b. Fungsi pengaturan seksual

Keluarga adalah lembaga pokok, yang merupakan wahana bagi masyarakat untuk mengatur dan mengorganisasikan kepuasan keinginan seksual. Sebagian bermasyarakat menyediakan berbagai macam cara untuk menyalurkan nafsu seksual.

c. Fungsi sosialisasi

Semua masyarakat tergantung terutama pada keluarga bagi sosialisasi anak-anak kedalam alam dewasa yang dapat berfungsi dengan baik di dalam masyarakat. Keluarga merupakan kelompok primer yang pertama dari seseorang anak dan dari situlah perkembangan kepribadian bermula. Ketika anak sudah cukup umur untuk memasuki kelompok primer lain di luar keluarga, pondasi dasar kepribadian yang sudah ditanamkan secara kuat. Salah satu dari sekian banyak cara keluarga untuk mensosialisasikan anak adalah melalui pemberian model bagi anak. Anak belajar menjadi laki-laki, suami, dan ayah terutama melalui tinggal dan hidup bersama dengan keluarga yang dipinpin oleh seorang laki-laki, suami dan ayah. Sosialisasi akan menemui kesulitan bila model sosialisasi macam itu tidak ada dan bila anak hanya mengandalkan diri pada model yang disaksikan pada keluarga lain. Tidak ada pengganti ibu atau ayah sungguh memuaskan, walaupun mereka tidak memerlukan biologis.

d. Fungsi Afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang atau rasa dicintai. Pandangan psikiatrik berpendapat bahwa barang kali penyebab gangguan emosional, masalah perilaku dan bahkan kesehatan fisik terbesar adalah ketiadaan cinta, yakni tidak adanya kehangatan, hubungan

kasih sayang dalam suatu lingkungan asosiasi yang intim. Setumpuk data menunjukkan bahwa kenakalan yang serius adalah salah satu ciri khas dari anak yang sama sekali tidak mendapat perhatian atau merasakan kasih sayang.

e. Fungsi Perlindungan

Dalam setiap masyarakat, keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis dan psikologis bagi seluruh anggotanya. Beberapa masyarakat memandang serangan terhadap seorang anggota berarti serangan terhadap seluruh keluarga orang itu, dan seluruh anggota keluarga wajib untuk membela anggota keluarga atau membalaskan semua penghinaan. Kesalahan dan malu dipikul bersama oleh seluruh anggota keluarga. Dalam masyarakat yang paling primitif, keluarga adalah unit pemilik dan pembagi makanan yang sama-sama kenyang atau lapar, selama saudara-saudara masih mempunyai makananan, maka tidak perlu takut kelaparan. Pada sejumlah masyarakat primitif, seperti pada masyarakat kita juga, beberapa orang di luar keluarga sendiri sangat memperhatikan apa yang menimpa keluarga itu.

f. Fungsi Ekonomis

Seperti dikatakan di atas keluarga merupakan unit ekonomi dasar dalam sebagian besar masyarakat primitif. Para anggota keluarga bekerja sama sebagai tim untuk menghasilkan sesuatu. Klan dalam banyak masyarakat merupakan unit dasar kerja sama dan sepenanggungan, namun yang paling umum adalah keluarga. Untuk dapat menjalankan fungsi tersebut secara maksimal, orang tua harus memiliki kualitas diri yang memadai, sehingga anak-anak akan berkembang sesuai dengan harapan. Artinya orang tua harus memahami hakikat dan peran mereka sebagai orang tua dalam membesarkan anak, membekali diri dengan ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani anak, dan ilmu tentang perkembangan anak, sehingga tidak salah dalam menerapkan suatu bentuk pola pendidikan terutama dalam pembentukan kepribadian anak. Pendampingan orang tua dalam pendidikan anak diwujudkan dalam suatu

cara-cara orang tua mendidik anak. Cara orang tua mendidik anak inilah yang disebut sebagai pola asuh. Setiap orang tua berusaha menggunakan cara yang paling baik menurut mereka dalam mendidik anak. Untuk mencari pola yang terbaik maka hendaklah orang tua mempersiapkan diri dengan beragam pengetahuan untuk menemukan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak

Adapun fungsi yang memiliki kecenderungan untuk dibahas adalah bagaimana ibu bekerja masih mampu untuk mengatur strategi agar bisa memenuhi semua fungsi dalam keluarga, termasuk fungsi edukasi yang dibutuhkan anak-anaknya saat ini, terlebih apapun kegiatan belajar mengajar saat ini dilakukan tidak di sekolah karena dibatasi oleh pandemi Covid-19. Hal tersebut yang seharusnya dijalankan oleh orang tua, yang mana akan berat dan membutuhkan strategi khusus bagi yang kedua orang tuanya bekerja, seperti yang akan dibahas dalam penelitian ini.

E. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pembelajaran Daring

Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat penting. WHO (2020) telah merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi anaknya selama pandemi ini, yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, namun perannya menjadi luas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Peran orang tua yang muncul selama pandemi *Covid-19* adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, dan pengembang anak. Berikut peran orang tua yang tercermin selama masa pandemi *Covid-19*:

- a. Mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah. Peran orang tua selama masa belajar dari rumah ini lebih pada membantu mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah kepada siswa.
- b. Melakukan kegiatan bersama selama di rumah. Momen ini memberikan kesempatan bagi orang tua dan anak untuk mempererat ikatan (*bonding*) satu dengan lain. Sejalan dengan hal ini UNICEF (2020) mengungkapkan terdapat beberapa cara agar para orang tua dapat membantu proses

pengasuhan di masa pandemi ini. Salah satunya membuat waktu yang berkualitas bersama anak.

- c. Menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak. Membuat suasana belajar yang menyenangkan selama di rumah, menumbuhkan budi pekerti, dan prestasi. Penting dilakukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dan mempererat hubungan antara orang tua dan anak, serta memberikan dorongan agar anak percaya diri.
- d. Menjalin komunikasi yang intens dengan anak. Menurut Murtiningsih (2013) komunikasi orang tua dan anak menjadi hal penting. Karena dengan begitu akan mempererat hubungan orang tua dan anak. Melalui komunikasi, orangtua akan dapat mengetahui keinginan anak serta orang tua dapat menyampaikan yang diinginkan atau harapan serta dukungan kepada anak.

Orang tua dapat berperan sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang, dan pengawas bagi anak selama proses daring. Lebih lanjut orang tua juga harus menjaga dan memastikan anak tetap belajar selama pembelajaran *online*. Orang tua harus mendampingi anaknya mengerjakan tugas-tugas yang diterima dari sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk mendukung proses belajar anak, menjalin komunikasi yang harmonis, membimbing, memotivasi dan memberikan edukasi kepada anak dalam setiap aktivitas belajar. Selama proses daring, orang tua juga harus memberikan edukasi kepada anak tentang kondisi pandemik yang sedang mewabah dan tidak terkontrol agar dapat menerapkan perilaku yang bertanggung jawab dengan tidak menularkan atau menjaga agar tidak tertular.

Agar dapat terus menjaga anak tetap menjalankan proses belajar, orang tua dapat menerapkan beberapa strategi belajar, yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat dan nyaman, aktif memantau perkembangan belajar anak, memberikan waktu bagi anak untuk bermain agar tidak merasa bosan dan jenuh, mengajarkan keterampilan hidup kepada anak untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka. Selain itu, orang tua perlu mendorong keaktifan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung, berkomunikasi dengan sekolah dan guru tentang kondisi anak, menyiapkan kebutuhan anak mengikuti pembelajaran, dan

memantau belajar harian dengan membantu mengumpulkan lembar aktivitas dan penugasan sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan guru atau sekolah.

Khusus dalam pembelajaran jarak jauh yang berbasis teknologi, peran orang tua dapat dilakukan dengan mengawasi dan membimbing anak belajar secara *online* agar dapat berjalan dengan baik, dengan memantau anak dalam menggunakan perangkat *handphone* untuk belajar, bukan yang lain. Sebab keberhasilan tujuan pendidikan saat berbasis online ini sangat bergantung pada perhatian orang tua dalam mendampingi anak belajar, sehingga orang tua harus mampu menggunakan perangkat teknologi. Dengan berperan aktif dalam proses belajar anak jarak jauh, orang tua dapat melihat langsung perkembangan dan kemampuan belajar anaknya. Keaktifan orang tua membantu anak belajar secara langsung mempererat hubungan antara orang tua dengan anaknya (Purnomo & Ningsih, 2020).

Terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran *daring* menurut (Cahyati, 2020) yaitu:

- a. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- c. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- d. Orang tua sebagai pengaruh atau *director*, Orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu diingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti saat ini.

Orang tua dapat berperan sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang, dan pengawas bagi anak selama proses *daring*. Lebih lanjut orang tua juga harus

menjaga dan memastikan anak tetap belajar selama pembelajaran *online*. Orang tua harus mendampingi anaknya mengerjakan tugas-tugas yang diterima dari sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk mendukung proses belajar anak, menjalin komunikasi yang harmonis, membimbing, memotivasi dan memberikan edukasi kepada anak dalam setiap aktivitas belajar. Selama proses daring, orang tua juga harus memberikan edukasi kepada anak tentang kondisi pandemik yang sedang mewabah dan tidak terkontrol agar dapat menerapkan perilaku yang bertanggung jawab dengan tidak menularkan atau menjaga agar tidak tertular.

Dalam menjalankan pembelajaran daring, orang tua menjalankan fungsi pendampingan belajar, yang mana orang tua yang bekerja akan tetap memiliki kecenderungan untuk mendampingi anaknya belajar walaupun dalam kondisi bekerja. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mendampingi anaknya secara *online* atau memberikan perantara berupa seorang guru privat yang mana hal tersebut akan dianggap bisa menggantikan posisi ibu untuk mendampingi anaknya dalam belajar dan memberikan pengetahuan.

Siregar menambahkan bahwa ada empat cara untuk meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan anak-anak. Pertama, mengatur jadwal kegiatan anak dan waktu anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar tidak hanya ketika mereka mendapatkan pekerjaan rumah dari sekolah dan ketika mereka menghadapi ujian, tetapi juga setiap hari. Setiap hari, anak-anak diajarkan untuk mengulangi pelajaran yang diberikan guru kepada mereka hari itu, dengan pemahaman bahwa mereka punya waktu untuk bermain. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian, termasuk sikap, moral, dan perilaku anak-anak. Ini dapat dilakukan oleh orang tua yang menghubungi guru kelas mereka untuk belajar lebih banyak tentang perkembangan anak mereka di sekolah. Keempat, pantau efektivitas waktu sekolah di sekolah (Lilawati, 2020).

F. Konsep Hambatan

Hambatan merupakan sebuah halangan, rintangan, atau suatu keadaan yang tidak dikehendaki atau tidak diinginkan kehadirannya, yang dapat menghalangi

perkembangan seseorang, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri maupun orang lain, dan ingin atau perlu dihilangkan. (Poerwardaminta, 2007).

Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.

Kaitannya dengan hambatan pada ibu yang bekerja adalah bahwa salah satu anggota keluarga yang tidak mampu untuk memenuhi fungsinya sebagai anggota keluarga tersebut. Misalnya seorang ibu yang bekerja setiap hari tidak mampu memenuhi fungsi keluarga dikarenakan, ia tidak bisa memenuhi salah satu dari fungsi keluarga yang dibebankan kepada seorang perempuan sekaligus ibu dalam keluarganya. Oleh karena itu, perlu ditelaah lebih lanjut mengenai hambatan yang ditemui oleh ibu yang bekerja dalam menemani anak sekolah daring.

G. Hambatan Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Sekolah Daring

Saat ini dunia sedang diresahkan dengan penyebaran wabah Corona Virus Disease (*COVID-19*). Seluruh dunia sedang disibukkan dengan berbagai upaya untuk pencegahan *COVID-19*. Kehidupan manusia di semua bidang kehidupan terganggu, begitupun bidang pendidikan. Sekolah di berbagai negara yang awalnya dilakukan secara tatap muka sekarang berubah dilakukan menjadi secara online, baik sekolah dasar, sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Seluruh negara yang ada di bumi termasuk Indonesia harus mengambil keputusan untuk menutup sekolah untuk mengurangi persebaran virus *COVID-19* ini. Pemerintah saat ini menggerakkan untuk mengubah sistem pembelajaran secara daring yang dapat dilakukan dirumah masing-masing peserta didik. Situasi ini tentunya akan berdampak pada kondisi fisik maupun mental dari peserta didik. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa tugas yang diberikan oleh guru sangat banyak padahal pemberian tugas sama saja dengan pemberian tugas ketika pembelajaran tatap muka (Prawanti & Sumarni, 2020).

Dampak menonjol adalah bidang Pendidikan di semua tingkatannya. Pendidikan di masa covid -19 ini memberikan dampak yang buruk bagi kehidupan anak bangsa mulai dari TK, SD, SMP, SMA bahkan mahasiswa (Perguruan Tinggi). Segala aktivitas menjadi terhambat dan terbatas akibat pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Pandemi ini telah merubah berbagai sistem pendidikan dan pengajaran pun sudah harus mulai untuk berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Kementerian berwenang kemudian menguatkan dengan peraturan dengan nomor 4 tahun 2020 yang isinya adalah untuk menganjurkan seluruh aktivitas dan kegiatan pendidikan dilaksanakan dengan jarak jauh dimana proses transformasi ilmu pengetahuan harus tidak dalam kelas *offline* melainkan secara virtual antar rumah tempat tinggal para guru dan muridnya (Taya, 2021).

Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring, atau pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan bimbingan orang tua pada sekolah dasar memiliki beberapa kendala, sehingga tidak sedikit orang tua yang meminta pihak sekolah untuk dapat dengan segera melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Kendala- kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet, namun yang menjadi kendala utama orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring adalah keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak dikarenakan harus bekerja. Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah yang dilakukan oleh para peneliti lainnya sudah sangat banyak ketika adanya pandemi Covid-19, oleh karena itu pada penelitian ini peneliti berfokus pada kendala kurangnya waktu orang tua dalam mendampingi belajar dari anak dikarenakan harus bekerja.

H. Pembelajaran Daring di Masa Covid-19

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. *Daring* adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan

internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Sesuai dengan instruksi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), suatu model kegiatan pembelajaran yang baru dibentuk agar proses pembelajaran tetap dilaksanakan dan menghambat penyebaran virus Covid-19. Desain model pembelajaran yang baru ini tentu saja berbeda dengan desain model pembelajaran sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang semula dilaksanakan di sekolah atau kampus dialihkan di rumah. Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ merupakan alternatif yang digunakan agar proses belajar mengajar tetap berlangsung. Perubahan desain model menjadi secara daring atau *virtual meeting* merupakan kebijakan yang harus diambil oleh semua instansi pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien meskipun dalam situasi pandemi Covid-19.

Pembelajaran jarak jauh atau PJJ diselenggarakan secara daring atau *virtual meeting*. Pembelajaran jarak jauh secara daring ini pertama kalinya muncul pada akhir abad ke-20 sebagai bentuk alternatif kegiatan pembelajaran. Pembelajaran secara daring merupakan aktivitas pembelajaran yang pelaksanaannya memanfaatkan jaringan internet (Mustofa *et al.*, 2019). Sejak adanya pandemi Covid-19 kemajuan teknologi sangat bermanfaat dan berperan dalam perubahan model pembelajaran dari cara konvensional menjadi ke digital. Adanya teknologi memberikan pengaruh positif pada pendidikan terutama di masa pandemi sehingga aktivitas pembelajaran daring dapat terlengkapi. Meskipun pembelajaran tidak dilakukan secara bertatap muka seperti semula, tetapi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti adanya platform atau aplikasi *smartphone* yang memanfaatkan jaringan internet dapat membantu proses pembelajaran agar tetap dilakukan.

Pada saat ini sekolah ditutup karena wabah *Covid-19* di Indonesia dan murid-murid terpaksa harus Belajar Dari Rumah (BDR), kita semua sedang menjalani kebiasaan baru dan tatanan baru selama masa pandemi *Covid-19*. Tatanan ini harus dilaksanakan dengan ketat agar kita tidak terdampak pandemi. Meskipun demikian, kita tetap harus bergerak dan beraktivitas mengisi kehidupan agar tidak mengalami

kekosongan dalam segala hal, termasuk pendidikan. Warga sekolah harus mengisi dan melawan pandemi Covid 19 dengan tetap mengadakan pembelajaran meski dengan situasi yang tidak normal. Karena pembelajaran di sekolah identik dengan kegiatan belajar mengajar di kelas dan sekolah. Namun selama pandemi ini kegiatan tatap muka tidak bisa terjadi seperti biasanya, bahkan dilarang. Pelarangan ini tentu saja ada sebabnya, yaitu agar warga sekolah tidak terkena Covid 19, karena sekolah adalah tempat kerumunan yang melibatkan banyak orang (Praptono, 2020).

Pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah sekarang menggunakan pembelajaran daring/ jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Hariyati, 2020).

Program belajar dari rumah dilaksanakan secara mandiri di rumah masing-masing. Adanya kebijakan tersebut membuat orangtua kembali lagi menguatkan perannya untuk menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak. Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal dilindungi dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Nasional, 1982). Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, manajemen orang tua dalam memberikan pendidikan anak di dalam rumah, di sekolah dan dimasyarakat menjadi tujuan keberhasilan akademis anak. Oleh karena itu, keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan pendidikan anak untuk mewujudkan cita-cinyata. Pendidikan keluarga adalah proses seumur hidup yang berlangsung sepanjang masa, sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan

pengetahuan yang berasal dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan kerja dan bermain, pasar, perpustakaan dan media massa. Anak-anak dapat memperoleh pendidikan keluarga maksimal jika orangtua ingin berbagi pengalaman mereka sebelumnya dengan anak-anak (Yulianingsih et al., 2020).

I. Landasan Teori

Menurut Talcott Parsons (Taya, 2021) asumsi dasar teori fungsionalisme struktural adalah masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam sebuah keseimbangan. Jika terdapat perubahan pada suatu elemen, maka akan terjadi pula perubahan pada elemen lainnya. Meskipun demikian masyarakat bersifat saling berkaitan dan mampu menciptakan konsensus serta keraturan sosial.

Dalam teori talcot parsons menjelaskan masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam sebuah keseimbangan. Jika terdapat perubahan pada suatu elemen, maka akan terjadi pula perubahan pada elemen lainnya. Meskipun demikian masyarakat bersifat saling berkaitan dan mampu menciptakan konsensus serta keraturan sosial. Jadi dari pernyataan teori talcot parson diatas saya berusaha untuk menelusuri bagaimana Peran ibu bekerja dalam mendampingi belajar anak semasa daring covid 19 di Desa Sumberjo Lampung Timur berdasarkan teori fungsionalisme struktural.

Dari penjelasan teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons, maka penulis berupaya untuk menelusuri bagaimana strategi ibu bekerja dalam mendampingi belajar anak semasa daring dampak pandemi *covid-19* di Desa Sumberjo Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Adapun ketika dikaitkan dengan fungsionalisme struktural, penelitian ini nantinya bertujuan untuk mengkaji bagaimana pandemi COVID-19 di Desa Sumberjo, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur telah mempengaruhi pendekatan ibu bekerja dalam mendukung pendidikan anak-anaknya melalui internet.

J. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan sangat dibutuhkan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendukung konsep-konsep yang telah dipaparkan sebelumnya yang mana dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir. Di samping itu penelitian terdahulu juga berfungsi sebagai acuan dalam penelitian ini yang juga menjadi sumber rujukan atau sumber referensi bagi penulis dalam menyajikan tulisan atau penelitian yang lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya. Adanya penelitian terdahulu dalam suatu penelitian sangat membantu penulis dalam mencari atau menemukan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan tiga penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai sumber rujukan atau sumber referensi. Selain sebagai sumber rujukan penelitian terdahulu dalam penelitian ini juga memberikan perbedaan antara penelitian yang satu dengan yang lain. Dengan demikian peneliti mendapatkan lebih banyak informasi terkait hal-hal atau informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya ialah yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Fitri Hariyati pada tahun 2020, yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Roliza Perantika pada tahun 2021, yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Tirsia Bahi, Femmy C.M Tasik dan Rudy Mumu pada jurnalnya yang ditulis tahun 2021.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Fitri Hariyati 2020 Universitas Muhammadiyah Magelang	<i>Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Belajar Anak Dari Rumah Pada Kelas 1 Sd Muhammadiyah I Muntilan Selama Pandemi Covid-19</i>	Kualitatif Deskriptif	Orang tua sudah memenuhi kebutuhan fasilitas ysaat belajar daring. Dan orang tua juga sudah menunjukkan serta mengupayakan untuk bisa meluangkan waktu agar bisa ikut mendampingi kegiatan belajar daring anak secara langsung.

2.	Roliza Perantika 2021 Institut Agama Islam Negeri Bengkulu	<i>Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring Siswa MIN 1 Kepahiang Pada Masa Pandemi Covid-19</i>	Kualitatif	Peran orang tua dalam belajar daring adalah sebagai pengawas, pembimbing dan fasilitator dalam belajar. Orang tua sebagai pengawas, pembimbing dan fasilitator agar anak dapat belajar dengan baik dan meningkat, terkontrol dengan baik serta fasilitas yang memadai untuk menunjang belajar daring anak.
3.	Tirsia Bahi, Femmy C.M Tasik dan Rudy Mumu 2021 Jurnal Holistik	<i>Peranan Orang Tua Dalam Menunjang Tingkat Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Saolat Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur</i>	Kualitatif Deskriptif	Untuk peranan orang tua masih sangat kurang hal ini karena dilihat dari pendidikan orang tua sebagian orang tua yang berpendidikan dan juga sebagian orang tua yang tidak mempunyai pendidikan sehingga orang tua kurang memahami mengenai pendidikan anak situasi sekarang ini karena dilihat pendidikan orang tua masih rendah.

Sumber. Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil dari ketiga penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan, ketiga penelitian tersebut mengacu pada satu topik yang sama yaitu peran orang tua dalam mendampingi anaknya selama proses pembelajaran daring. Setiap penelitian memiliki hasil yang berbeda meskipun membahas satu topik yang sama, demikian pula dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji terkait peran orang tua dan mengetahui apa saja hambatan yang dialami selama proses pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah selama masa pandemi *Covid-19*.

Penelitian terdahulu yang relevan cukup penting bagi penelitian ini karena dengan adanya penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber rujukan atau referensi yang membantu dan juga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini. Disamping itu dengan adanya penelitian terdahulu juga dapat membantu penulis untuk menguatkan teori yang ada sehingga penelitian yang penulis lakukan benar benar relevan dengan teori dan fakta yang ada. Adanya perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang juga diperlukan. Hal ini dimaksudkan dengan adanya perbedaan dapat membuat hasil penelitian semakin berkembang dan lebih bervariasi.

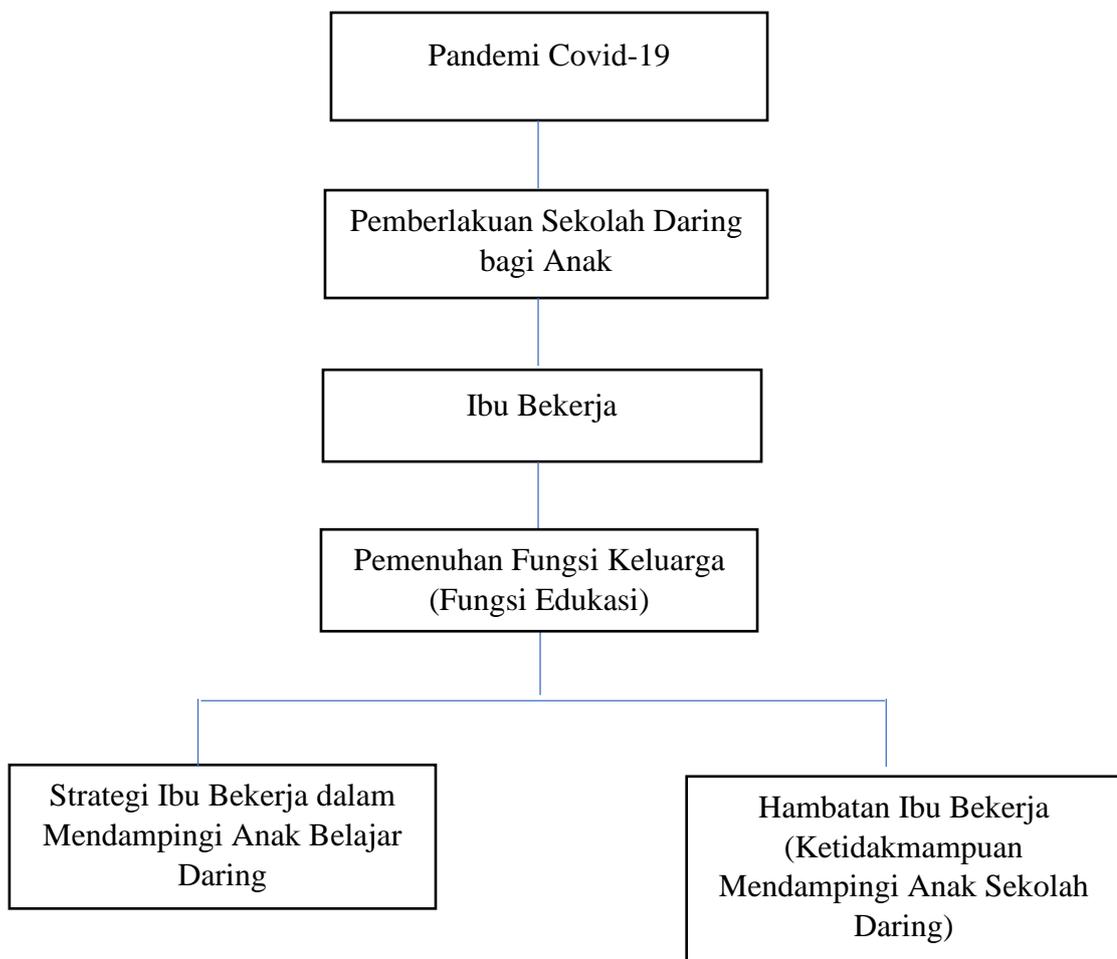
Adapun perbedaan yang sangat terlihat dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah bahwa penelitian terdahulu tidak memiliki fokus yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu berfokus bagaimana orang tua mendampingi anaknya untuk belajar daring, tanpa mengetahui hambatannya. Fokus lainnya adalah penelitian terdahulu mencari tahu bagaimana upaya yang dilakukan orang tua agar fasilitas belajar daring terpenuhi, sementara orang tua mereka punya banyak waktu untuk mendampingi. Sementara dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah orang tua yang bekerja dan memiliki waktu yang minim untuk mengawasi anaknya belajar daring. Dalam hal ini, peneliti akan mencari tahu kesulitan apa yang dialami oleh ibu yang bekerja saat mendampingi anaknya belajar daring, serta bagaimana strategi mereka agar mereka bisa tetap mendampingi anaknya belajar daring dengan waktu mereka yang sangat terbatas, karena mereka sibuk di luar rumah untuk bekerja.

K. Kerangka Berfikir

Dampak dari penyebaran pandemi *Covid-19* yang luar biasa cepat membuat pemerintah harus jauh lebih cepat dalam menetapkan kebijakan, baik kebijakan ekonomi, sosial, budaya dan tak terkecuali di bidang pendidikan. Dampak pandemi yang dirasakan di bidang pendidikan adalah pemerintah menetapkan peraturan untuk melakukan pembelajaran dari rumah (daring). Hal ini direncanakan agar kegiatan tetap berjalan meskipun sistem pembelajarannya tidak secara langsung. Setelah dikeluarkannya surat edaran dari pemerintah mengenai pembelajaran dari

rumah, orang tua sekarang memiliki peran tambahan, pertama orang tua membimbing anaknya sebagaimana tugas utama dari orang tua.

Selanjutnya orang tua mempunyai peran tambahan yaitu menjadi guru yang mendampingi anaknya selama proses pembelajaran daring dilakukan, bagi orang tua yang tidak bekerja hal ini menjadi waktu dimana hubungan antara orang tua dan anak menjadi lebih erat lagi karena interaksi yang kian banyak setiap harinya. Namun lain halnya jika orang tua sang anak bekerja sehingga waktu yang diberikan atau yang dimiliki orang tua untuk mendampingi anak untuk melakukan pembelajaran daring jauh lebih sedikit dibandingkan orang tua yang kesehariannya selalu di rumah. Jika dibuatkan kerangka berpikir, maka hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati (Maiti & Bidinger, 1981). Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian memahami fenomena mengenai apa yang dinilai berdasarkan subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa, pada suatu lingkup khusus menggunakan beberapa metode alamiah. Penelitian kualitatif mampu menghasilkan hasil penelitian berupa penjabaran yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku yang bisa diamati dalam suatu lingkup tertentu yang dilihat dari sudut pandang yang komprehensif.

Berdasarkan sifat penelitian yang telah dipilih, informasi serta data yang berhubungan dengan subjek dan objek penelitian seperti pekerjaan orang tua, pendidikan ibu, dan perekonomian keluarga, yang mana penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual terkait strategi ibu bekerja dalam pendampingan anak selama belajar daring, semasa pandemi covid-19.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Sumberjo yang berlokasi di Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, Lampung. Adapun alasan dipilihnya Desa Sumberjo pada penelitian ini adalah karena banyaknya Ibu atau perempuan yang bekerja di Desa tersebut. Ditambah lagi, Pada masa pandemi Covid-19 dimulai, sekolah di Desa Sumberjo menerapkan pembelajaran daring sejak awal

pemerintah membuat kebijakan bahwa proses belajar mengajar di lakukan di rumah masing masing secara online atau daring. Hal tersebut juga sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Selama proses pembelajaran daring ini peran orang tua sangatlah penting dalam mendampingi anak belajar di rumah. Banyaknya ibu yang bekerja membuat hal ini menjadi hambatan orang tua (khususnya Ibu) untuk memenuhi fungsinya dalam keluarga. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian terkait strategi orang tua khususnya Ibu yang bekerja dalam mendampingi anaknya selama proses pembelajaran daring berlangsung.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat agar peneliti dapat melakukan pembatasan mengenai objek yang akan diteliti, manfaat lainnya yaitu agar peneliti tidak bingung terhadap banyaknya data yang dikumpulkan di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi lapangan, hal ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan data yang tidak relevan (Moleong, 2007). Adapun fokus penelitian ini yaitu strategi ibu bekerja dalam melakukan pendampingan belajar anak saat pembelajaran online dampak pandemi *covid-19* di Desa Sumberejo Lampung Timur.

1. Strategi yang dilakukan ibu bekerja dalam mendampingi belajar anak semasa pandemi *covid-19* di Desa Sumberejo Lampung Timur
 - a. Bagaimana upaya yang dilakukan ibu dalam mengawasi anak selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19?
2. Kendala yang dialami ibu bekerja dalam mendampingi belajar anak semasa pandemi *covid-19* di Desa Sumberejo Lampung Timur
 - a. Apa saja kendala atau kesulitan yang ibu alami selama mendampingi anak saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19?

Jadi disini peneliti akan melihat dan mengamati bagaimana strategi ibu yang memiliki pekerjaan membagi waktunya antara bekerja dan mendampingi anak sewaktu pembelajaran daring, selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana ibu

bekerja dalam menangani kendala yang dialami selama melakukan pendampingan pembelajaran daring agar pembelajaran daring berjalan secara optimal.

D. Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive* yang artinya digunakan untuk memilih partisipan dalam wawancara. Sumber data dipilih untuk sampel yang bertujuan tergantung pada faktor-faktor yang relevan dengan studi kasus dan tujuan peneliti (Sugiyono, 2013).

Sesuai dengan metode yang digunakan, penentuan informan pada penelitian ini ialah berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian.

1. Ibu yang memiliki kesibukan atau pekerjaan dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore
2. Ibu yang anaknya sedang menempuh pendidikan di salah satu sekolah di Desa Sumberjo
3. Ibu yang berdomisili di Desa Sumberjo Kecamatan Way Jepara Lampung Timur

Dengan demikian, Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang tua murid khususnya ibu bekerja dan yang memiliki anak yang bersekolah di Desa Sumberjo. Penentuan informan dalam penelitian ini tidak dibatasi, sehingga nanti akan dituliskan dalam informan penelitian jika informasi yang didapat sudah mencakup semua, dan peneliti sudah merasa jenuh dengan kesamaan informasi yang didapatkan dari masing-masing informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan telah disusun. Wawancara yang akan dilakukan oleh

peneliti bertujuan untuk mengetahui strategi orang tua dalam pendampingan proses pembelajaran selama belajar dari rumah pada masa pandemi COVID-19.

Menurut Sugiyono (2016: 231), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai informan secara langsung atau menggunakan *video call* dalam berkomunikasi di karenakan sekarang masih pandemi *covid-19*. Agar mempermudah Peneliti pada saat mewawancarai informan, maka Peneliti menggunakan pedoman wawancara, kemudian wawancara dilakukan secara majemuk, yaitu wawancara lebih dari satu orang disatu waktu, struktur pertanyaan tidak tetap ataupun rigid memungkinkan tambahan atau pengurangan pertanyaan jika di perlukan, dan memungkinkan peneliti bertanya dengan cara dan ekspresi yang beragam dengan prinsip dan tujuan yang perlu ditanyakan tercapai.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Desa terlebih dahulu, wawancara dengan Ketua Kepala Desa untuk meminta izin penelitian tentang strategi Orang Tua dalam Mendampingi Proses Pembelajaran *daring* dan juga untuk mendapatkan informasi tentang profil desa yaitu geografis wilayah, gambaran demografi sosial, sejarah terbentuknya desa, jumlah penduduk dan jenis-jenis pekerja penduduk setempat.

Hal ini dilakukan agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat terarah, tanpa mengurangi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan. Selain itu penelitian ini akan mencari data sesuai dengan metode yang telah di tentukan dengan cara wawancara kepada ibu bekerja dengan memberikan pertanyaan pertanyaan mengenai apa saja yang berkenaan menjadi fokus penelitian. Beberapa informasi yang bisa di dapat dari wawancara seperti:

1. Informasi mengenai identitas informan, seperti nama, usia, pekerjaan dan lain lain.
2. Strategi yang dilakukan saat mendampingi belajar anak semasa *daring*
3. Hambatan yang dihadapi informan dalam mendampingi belajar anak semasa *daring*

Demi mendapatkan data yang dibutuhkan terkait permasalahan penelitian, Peneliti melakukan tanya jawab langsung dengan informan yang dianggap memahami terkait permasalahan penelitian dan dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh Peneliti. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan instrumen wawancara dan sejalan dengan rumusan masalah yang ada yakni terkait Strategi Ibu Bekerja Dalam Mendampingi Belajar Anak Semasa Daring Dampak Pandemi Covid-19. Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat terarah, tanpa mengurangi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan, serta suasana tetap terjaga agar kesan dialogis informan nampak. Wawancara dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan informan pada peneliti ini yaitu ibu bekerja yang ada di Desa Sumberejo Lampung Timur.

b. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah proses yang penting karena melibatkan proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data dengan observasi karena penelitian ini berkenaan dengan permasalahan pelaksanaan pendampingan oleh ibu bekerja kepada anaknya yang belajar dari rumah, sehingga observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana anak didampingi oleh ibunya ketika belajar daring, dan hambatannya juga akan terlihat dari proses mengamati anak yang didampingi belajar oleh ibunya. Dengan mengamati kegiatan ibu dan anak yang belajar dari rumah, maka akan terlihat beberapa informasi tambahan yang tidak didapatkan dari proses wawancara dikarenakan terlihat saat informan sedang diobservasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*),

cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Menurut Sugiyono (2016: 240) menyatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non-verbal dan juga hambatan hambatan yang ditemui oleh peneliti.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku, artikel, dan jurnal yang didalamnya berisi tentang gambaran geografis, demografis, jumlah kepala keluarga, jumlah penduduk dan lainnya. Dokumentasi diambil guna untuk mendukung dan memperkuat tulisan yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan kamera dan catatan lapangan sebagai alat pelengkap dalam pengumpulan data. Dokumen yang diambil adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah yang sedang peneliti kaji. Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah dokumen yang resmi lembaga sebagai bukti fisik kegiatan yang sudah dilakukan berkenaan dengan peneliti. Peneliti juga telah mempelajari sejumlah buku-buku terkait dengan informasi dan data tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dokumentasi dalam hal ini merupakan perekaman obyek tertentu seperti: kejadian, tempat, individu, foto saat proses pendampingan pembelajaran *daring*, peta wilayah desa serta hal lainnya yang berkaitan dengan informasi dan data tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Tujuan dilakukan kegiatan ini untuk mendapatkan pengetahuan dan keterangan serta bukti, dengan demikian dapat memperkuat argumen dalam penelitian ini. Dokumen berupa foto foto keadaan ibu bekerja saat melakukan dampingan anak belajar *daring*, lokasi tempat tinggal, tempat bekerja dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model “analisis data mengalir” sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Bahkan menurut Miles dan Huberman merupakan salah satu teknik analisis data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Miles Huberman menyatakan bahwa data mengalir ini terdiri dari tiga aktivitas, yaitu reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Pada prinsipnya, kegiatan analisis data ini dilakukan sepanjang kegiatan penelitian (*during data collection*), dan kegiatan yang paling inti mencakup penyederhanaan data, penyajian data, dan verification/conclusion.

1. Reduksi data menunjukkan proses bagaimana menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data adalah bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir. Reduksi data (*data reduction*) termasuk kegiatan pengorganisasian data sehingga dapat membantu serta memudahkan peneliti dalam melakukan analisis selanjutnya. Tumpukan data yang diperoleh di lapangan akan direduksi dengan cara merangkum, kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan fokus penelitian.
2. Sajian/tampilan data (*data display*) merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk display (penampilan) data kualitatif menggunakan teks narasi. Sebagaimana reduksi data, kreasi dan penggunaan display juga bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi merupakan bagian dari analisis. Dengan demikian, sajian/tampilan data (*display data*) merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran dari data yang telah diperoleh serta hubungannya dengan fokus penelitian yang dilaksanakan. Untuk itu, sajian data dapat dibuat dalam bentuk matriks, grafik, tabel, dan sebagainya.

3. Verifikasi atau pembuatan/penarikan kesimpulan merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara ini dapat dibuat terhadap setiap data yang ditemukan pada saat penelitian sedang berlangsung, dan kesimpulan akhir dapat dibuat setelah seluruh data penelitian dianalisis.

Dengan demikian, menarik kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*) merupakan aktivitas analisis, di mana pada awal pengumpulan data, seorang analis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi (Samsu, 2017).

G. Teknik Validitas Data

Menurut (Creswell, 2010) Validitas penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, validitas kualitatif tidak memiliki konotasi sama dengan validitas dalam penelitian kuantitatif, tidak pula sejajar dengan reliabilitas (yang berarti pengujian stabilitas dan konsistensi respons) ataupun dengan generalisasi (yang berarti validitas eksternal atau hasil penelitian yang dapat diterapkan pada setting, orang, atau sampel yang baru) dalam penelitian kuantitatif) mengenai generalisabilitas dan reliabilitas kuantitatif (Creswell, 2010).

Creswell juga menjelaskan bahwa validitas kualitatif merupakan pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain. Adapun Teknik validitas data yang dibawa oleh Creswell berjumlah 8 metode, yakni:

1. Triangulasi
2. Member Checking
3. Membuat Deskripsi Setting Penelitian
4. Mengklarifikasi Bias
5. Menyajikan Informasi yang Berlawanan
6. Menghabiskan Waktu yang Lama di Lapangan
7. Melakukan Tanya Jawab dengan Peneliti Lain
8. Menhadirkan Auditor

Adapun yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Triangulasi juga diklasifikasikan menjadi dua, yakni triangulasi sumber informasi dan triangulasi metode yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanyadiperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi data juga diperoleh dari beberapa sumber lain seperti tetangga atau teman subyek,

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan data hasil pengamatan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Menurut (Sugiyono, 2011) Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel,

Pada penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber informasi, dimana peneliti akan menanyakan hal yang sama ke beberapa informan, lalu menanyakan kembali jawaban yang mereka berikan kepada informan lain atau ke orang yang lebih mengerti perihal permasalahan di lapangan.

Sebagai salah satu Teknik olah data kualitatif, triangulasi menurut (Sugiyono, 2011) diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan triangulasi tentunya ada maksud tertentu yang ingin dilakukan. Selain peneliti mengumpulkan

data yang akan digunakan dalam penelitian, juga sekaligus menguji kredibilitas suatu data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Kegunaan triangulasi adalah untuk tracking ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan (sang pemberi informasi) dengan informan lainnya. Inti dari dilakukannya validitas data ini adalah untuk mendapatkan data yang keabsahannya tinggi, bisa dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Sumberejo

Sebelum pemerintah mendatangkan orang-orang dari luar Propinsi Lampung, Desa Sumberjo masih dalam keadaan hutan, pada masa itu pemerintah masih dikuasai oleh pemerintah Belanda di seluruh bumi nusantara, dapat dikatakan sampai pelosok sabang sampai merauke, tidak lama kemudian Belanda ingin memperbesar bangunan jajahannya, untuk melaksanakan keinginan itu satu satunya jalan untuk mendatangkan orang-orang pulau Jawa ke daerah yang masih jarang penduduknya yang disebut kolonisasi. Tercapailah usaha Belanda pada waktu itu, dengan adanya transmigrasi tersebut yang berasal dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Yogyakarta di tanah Sumatera salah satunya adalah Lampung, setelah sampai di Bumi Lampung mereka disuruh membuka hutan untuk dijadikan lahan pertanian, perkebunan, dan pekarangan.

Tak ubahnya daerah lainnya, Desa Sumberjo demikian juga setelah 60 Kepala Keluarga (KK) sampai di Desa Sumberjo mereka harus ada yang memimpin supaya jangan sampai ada yang salah paham, maka ke 60 KK tersebut mengadakan pertemuan untuk membahas siapa yang akan menjadi pemimpin dalam pekerjaan tersebut yaitu membuka lahan. Entah dengan aklamasi atau pemilihan/lotre, maka dalam pertemuan/musyawarah tersebut, maka tersebutlah Nama Bapak Karsomihardjo sebagai pemimpin untuk mengatur semua pekerjaan yang harus diselesaikan. Maka untuk selanjutnya apa yang akan terjadi cita-cita Belanda pada waktu itu bisa melebarkan sayapnya dengan cara mendatangkan orang-orang pulau Jawa untuk membuka hutan, dan seterusnya menanam cengkeh, lada dan rempah-rempah yang semua hasilnya di bawa ke Negeri Belanda, selanjutnya untuk memantapkan dari kegiatan tersebut maka Bapak Karsomihardjo ditetapkan

sebagai Kepala Kampung dan dibantu oleh seluruh masyarakat serta pemuka masyarakat untuk lajunya pembangunan Desa.

Bapak Karsomihardjo ditetapkan sebagai Kepala Kampung oleh Belanda diperkirakan Tahun 1935 dan sekaligus tanah yang ditempati diberi Nama SUMBERJO disesuaikan dengan keadaan tanah tersebut banyak sumber airnya, yang mana kampung tersebut masuk wilayah Kecamatan Labuhan Maringgai pada waktu itu. Sekitar Tahun 1936 sampai Tahun 1937 di Desa Sumberjo mengalami kemunduran akibat mendapat musibah yaitu masyarakat banyak yang terkena penyakit malaria, maklum pada waktu itu masih daerah baru dan kumuh. Tidak lama kemudian pemerintah menugaskan seorang mantri kesehatan pada waktu itu untuk menanggulangi penyakit tersebut dengan susah payah masuk keluar Kampung. Setelah kekuasaan Belanda di Nusantara ini jatuh ketangan Jepang pada tahun 1942, maka pemerintah Jepang memerintahkan pejabat Desa Sumberjo untuk mengadakan pemilihan Kepala Kampung, maka terpilihlah Bapak MUJARI, dalam kepemimpinan Bapak Mujari Desa Sumberejo mengalami dua peralihan pemerintahan yaitu Jepang, kemudian Kemerdekaan Republik Indonesia, pemerintahan Bapak Mujari berakhir pada tahun 1952 yang pada waktu itu jumlah Kepala Keluarga (KK) mencapai 75 kepala Keluarga dengan jumlah penduduk sekitar 225 penduduk laki laki dan perempuan dewasa/remaja atau anak anak. Demikian sejarah singkat pembentukan Desa Sumberejo yang diawali transmigrasi oleh pemerintah Belanda sampai dengan kemerdekaan Republik Indonesia.

Desa Sumberjo ini memiliki beberapa batasan Wilayah untuk memenuhi prasyarat berdiri sebagai sebuah Desa. Adapun Batas wilayah Desa Sumberejo ini secara administratif berbatasan dengan berbagai batas wilayahnya:

Tabel 2. Batas Wilayah Desa Sumberjo

Bagian Desa	Batas Wilayah
Sebelah Utara	Labuhan Ratu Dua – Braja Sakti
Sebelah Timur	Braja Sakti
Sebelah Selatan	Jepara
Sebelah Barat	Sri Rejosari

Sumber: Monografi Desa Sumberjo, 2022

Kepemimpinan desa juga berganti-ganti sesuai dengan keterpilihan atau penunjukan kepala desa pada masa yang lalu. Berikut disajikan nama-nama Kepala Desa Sumberjo sejak Tahun 1935 sampai periode pimpinan saat ini:

1. Bapak Karsomiharjo
2. Bapak Mujari
3. Bapak Admowijoyo
4. Bapak Kusni
5. Bapak Admowijoyo
6. Bapak Ngatijo
7. Bapak Royani
8. Bapak Tn. Jokokesumo
9. Bapak Sukarno
10. Bapak Bajuri
11. Bapak Munaji (Pjs)
12. Bapak Sidik Triono
13. Bapak Wancik M. Ilyas

B. Kondisi Umum Desa

Geografis

Desa Sumberjo merupakan salah satu dari 15 Desa di wilayah Kecamatan Way Jepara yang terletak 1 KM ke arah Timur dari kota Kecamatan. Desa Sumberjo mempunyai luas Wilayah seluas 105 hektar.

Iklim Desa Sumberjo Sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Sumberjo Kecamatan Way Jepara.

Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

Desa Sumberjo mempunyai jumlah penduduk 4.425 jiwa, yang tersebar dalam 5 Kadus dengan perincian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Sumberjo Tahun 2022

Kadus 1	Kadus 2	Kadus 3	Kadus 4	Kadus 5
945	875	820	1150	635

Sumber: Monografi Desa Sumberjo, 2022

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberjo adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sumberjo Tahun 2022

Pra Sekolah	SD	SMP	SMA	Sarjana
155	825	975	725	13

Sumber: Monografi Desa Sumberjo, 2022

Mata Pencaharian

Karena Desa Sumberjo merupakan Desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 5. Mata Pencaharian Penduduk Desa Sumberjo Tahun 2022

Petani	Pedagang	PNS	Buruh
2450	56	26	350

Sumber: Monografi Desa Sumberjo, 2022

Kepemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Sumberejo adalah Sebagai berikut:

Tabel 6. Kepemilikan Ternak

Ayam	Kambing	Sapi	Kerbau	Lain-lain
750	25	12	15	250

Sumber: Monografi Desa Sumberjo, 2022

Sarana dan Prasarana Desa Sumberjo

Sebagai sebuah desa, Sumberjo menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kehidupan bermasyarakat warganya, Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh Desa Sumberjo adalah yang memiliki kegunaan sosial maupun kegunaan budaya. adapun sarana prasarana yang dimiliki Desa Sumberjo adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Sarana dan Prasarana Desa

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit
1	Balai Desa	1
2	Jalan Kab.	1
3	Jalan Kec.	1
4	Jalan Desa	5
5	Musholla	12
6	Masjid	7
7	Gereja	0
8	Makam	1
9	Pos Kamling	10
10	TPA	0
11	TK	1
12	SD-MI	4
13	SMP-MTs	2
14	SMA-SMK	0
15	Perguruan Tinggi	0

Sumber: Monografi Desa Sumberjo, 2022

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan serta berdasarkan dari berbagai penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 10 informan ibu bekerja terdapat 3 ibu bekerja yang mendatangkan guru privat, 2 ibu bekerja yang meminta bantuan keluarga, 1 orang ibu bekerja yang bergantian mendampingi anaknya bersama suami dan 4 ibu bekerja yang memilih mendampingi anaknya dimalam hari demi keefektifan belajar anaknya. Jadi dapat di simpulkan strategi yang ibu gunakan dalam hal memaksimalkan pembelajaran daring adalah dengan mendatangkan guru privat ke rumah untuk menunjang materi yang diterima anaknya, meminta bantuan keluarga lainnya untuk mendampingi belajar, bergantian dengan suami dan ada pula dari ibu bekerja yang langsung meminta izin kepada guru di sekolah terkait dengan pengumpulan tugas dilakukan pada malam hari dikarenakan ibu bekerja pada pagi hari sehingga tidak mungkin untuk mendampingi anak dalam mengerjakan tugas dari sekolah.
2. Adapun kendala atau hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran daring adalah waktu, ibu bekerja mempunyai waktu yang sangat terbatas dimana pagi hari saat anak melakukan pembelajaran daring ibu pun juga harus berangkat bekerja sehingga untuk mengawasi anak secara optimal saat pembelajaran daring berlangsung sulit dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menemukan fakta sebagian besar ibu mengatakan bahwa waktu menjadi kendala utama

ibu bekerja dalam mengawasi anaknya karena ibu memiliki tanggung jawab pada pekerjaannya yang tidak bisa ditinggalkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Saran untuk orang tua terkhusus ibu bekerja, ketika ibu turut berpartisipasi dalam kegiatan anak terutama dalam hal pendidikan dan ibu juga mendukung baik dari segi moril maupun materi, hasil yang dicapai tentu akan jauh lebih baik ketika ibu turun langsung mendampingi anak. Untuk itulah disini penulis menyarankan pendampingan ibu dalam segala kegiatan anaknya sangat diperlukan karena sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Oleh karena itu ibu yang bekerja dengan keterbatasan waktu bisa mendatangkan guru tambahan atau guru privat ke rumah ataupun dengan meminta bantuan pada keluarga lainnya dan bisa juga mendampingi anak walaupun pada saat malam hari.
2. Orang tua selain bisa mendampingi anak, juga harus memberikan motivasi ketika sedang bertemu pada malam hari, yakinkan anak-anak bahwa hal yang sedang dilakukan oleh ayah dan ibunya adalah upaya yang terbaik untuk keluarga dengan bekerja dan tetap memenuhi kebutuhan anaknya.
3. Saran untuk siswa, diharapkan lebih semangat lagi saat pembelajaran daring agar mampu mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Apreviadizy, P., & Puspitacandri, A. (2014). Perbedaan Stres Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(1), 58–65.
- Ardiawan, I Ketut Ngurah., Heriawan, I Gede Teguh. (2020). *Pentingnya Komunikasi Guru dan Orang Tua serta Strategi PMP dalam Mendukung Pembelajaran Daring*. *Jurnal Komunikasi: DANAPATI Vol. 1. No. 1*. 95-105.
- Ashari. (2019). Definisi Ibu. *Jurnal Keperawatan*, 53(9), 1689–1699.
- BBC. (2021, 12 Juni). *Covid-19: Kajian kasus di Wuhan muncul sejak akhir Agustus, China sebut hasil itu 'sebagai hal yang konyol'*. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52977852>. Diakses tanggal 15 Maret.
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2(2), 56–72. <https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/163>
- Creswell, John W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan Mixed*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Gusri, Ayuni Eriza. (2018). *Strategi Pemasaran Objek Wisata Dakwah Okura Rumbai dalam Meningkatkan Pengunjung Menurut Perspektif Ekonomi Syariah*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: Riau.
- Hariyati, F. (2020). ... *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Belajar Anak Dari Rumah Pada Kelas I Sd Muhammadiyah I Muntilan Selama Pandemi Covid-19*. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/2216>
- <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/pembelajaran-tatap-muka-terbatas-urgensi-dan-penerapannya> Diakses tanggal 05 Oktober 2021.

<https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2021/04/10/peran-orang-tua-dalam-pembelajaran-di-masa-pandemi/> Diakses tanggal 20 Oktober 2021

Ii, B. A. B., Bekerja, A. I., & Ibu, P. (1997). *working mother*. 1987.

Kemdikbud RI. (2020). Panduan Pembelajaran Jarak Jauh. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 021, 28. <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/panduan-pembelajaran-jarak-jauh/>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36962/MPK.A/HK/2020. *Mendikbud RI*, 1–2. <https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/files/download/c5d9f0ec9ff40c6>

Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>

Limilia, P., & Prasanti, D. (2016). REPRESENTASI IBU BEKERJA VS IBU RUMAH TANGGA DI MEDIA ONLINE: Analisis Wacana pada Situs Kompasiana.Com. *Kafa`ah: Journal of Gender Studies*, 6(2), 133. <https://doi.org/10.15548/jk.v6i2.140>

Ludira, S. (2015). Peranan Ibu Dalam Menanamkan Nilai Moral Untuk Mencegah Terjadinya Seks Bebas Dikalangan Remaja Pada Sma Angkasa Adisutjipto. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 17–63. [http://eprints.uny.ac.id/7925/3/bab 2 - 07102241011.pdf](http://eprints.uny.ac.id/7925/3/bab%202%20-%2007102241011.pdf)

Maiti, & Bidinger. (1981). Metode Penellitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 19.

Mirawati, I. (2021). Pemanfaatan Teori Komunikasi Persuasif Pada Penelitian E-

- Commerce Di Era Digital. *Jurnal Medium*, 9(1), 58–80.
- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Pædiatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Novita, D., Amirullah, & Ruslan. (2016). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kawarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 22–30.
- Praptono. (2020). *Pendidikan pada masa wabah: tantangan baru antangan baru bagi kepala sekolah, guru dan orang tua*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 286–291.
- Purnomo, E. H., & Ningsih, T. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Pandemi. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 235–248. <https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.4712>
- Putra, Billy M. (2021, 17 Maret). *Update Covid-19 Dunia 17 Maret 2021: Indonesia Tempati 18 Tertinggi Kasus Konfirmasi di Asia*. <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-011622641/update-covid-19-dunia-17-maret-2021-indonesia-tempati-18-tertinggi-kasus-konfirmasi-di-asia?page=2>. Diakses tanggal 17 Maret 2021.
- Putra, E. (2015). Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan Pada Pt.Kereta Api (Persero) Divisi Regional iii Sumatera Selatan. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(1), 54–67.
- Putra, R. S., & Irwansyah. (2020). Media Komunikasi Digital, Efektif Namun Tidak Efisien, Studi Media Richness Theory dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi. *Global Komunikasi*, 1(June), 1–13.
- Rozaq, Abdul. (2021). *Kecemasan Wali Murid SDN 3 Bangunsari Ponorogo Dalam Mendampingi Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid 19*. Skripsi IAIN

Ponorogo: Ponorogo.

- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.
- Sugiyono. (2013). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 9, 22–34.
- Sukmawati, Bhennita., Ulfa, Noviana, M., Sugihartatik. (2020). *Kesulitan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Masa Pnademi Covid-19*. *Jurnal IKIP Jember*. Vol.5 No.2. 48-57.
- Taya, N. I. (2021). *Vol. 14 No. 2 / April – Juni 2021*. 14(2), 1–16.
- Tua, A. P. O. (1987). *KECERDASAN EMOSIONAL ANAK Oleh : Astrida , S. Pd . I (Guru PAIS SMP Sandika Kabupaten Banyuasin)*. 1–9.
- Untoro, Y. A. (2011). Landasan Teori Strategi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1990, 9–47. <http://e-journal.uajy.ac.id/1574/3/2EM16271.pdf>.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Widayati, Tri. (2018). *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*. (Skripsi). Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan.